

**PENGARUH ADOPSI AKUNTANSI TRANSAKSI ASURANSI SYARIAH
BERDASARKAN PSAK 108 TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA AJB BUMIPUTERA 1912 WILAYAH
SYARIAH JAKARTA)**

Nuro Sholihah, Yudi Herliansyah, Amilin

Fakultas Syari'ah IAIN

Email: nuro.sholih@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze "Insurance Transaction Accounting Influence Adoption of PSAK 108 Against Sharia Based Financial Performance (Case Study At AJB Bumiputera 1912 Jakarta Regional Sharia)". The population in this study were all employees of all branches of sharia region of Jakarta as many as 84 people. The samples were set at 70 sample respondents with random sampling techniques, and data collection by questionnaire. Technical analysis of data using SPSS 20 to process the data from respondents who provide an assessment of the questionnaire stated in figures in the Likert Scale. Based on the results of the analysis showed that the presence of a negative influence between the application of the system in the early engakuan PSAK 108 on financial performance at the company AJB Bumiputera Sharia Jakarta region. This research proved the positive influence between the application of the measurement system in PSAK 108 on financial performance at the company AJB Bumiputera Sharia Jakarta region. This research proved the positive influence between the application of PSAK 108 in a presentation system on financial performance at the company AJB Bumiputera Sharia Jakarta region. This research proved the positive influence between the application of the system disclosure under PSAK 108 on financial performance at the company AJB Bumiputera Sharia Jakarta region.

Keywords: PSAK 108, initial recognition, measurement, presentation, disclosure, financial performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis "Pengaruh Adopsi Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah Berdasarkan PSAK 108 Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Syariah Jakarta)". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan cabang sewilayah syariah Jakarta sebanyak 84 orang. Sampel yang ditetapkan sebesar 70 responden dengan teknik sample random sampling, dan pengumpulan datanya dengan kuesioner. Teknis analisis datanya menggunakan analisis Komputer Statistik SPSS 20 guna memproses data dari responden yang memberikan penilaian dari kuesioner yang dinyatakan dalam angka-angka dalam Skala Likert. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara penerapan sistem engakuan awal dalam PSAK 108 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan AJB Bumiputera wilayah Syariah Jakarta. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif antara penerapan sistem pengukuran dalam PSAK 108 terhadap kinerja keuangan pada

perusahaan AJB Bumiputera wilayah Syariah Jakarta. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif antara penerapan sistem penyajian dalam PSAK 108 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan AJB Bumiputera wilayah Syariah Jakarta. Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif antara penerapan sistem pengungkapan dalam PSAK 108 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan AJB Bumiputera wilayah Syariah Jakarta.

Kata kunci: PSAK 108, pengakuan awal, pengukuran, penyajian, pengungkapan, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Asuransi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada tindakan, sistem, atau bisnis di mana perlindungan finansial (atau ganti rugi secara finansial) untuk jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya mendapatkan penggantian dari kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga yang dapat terjadi seperti kematian, kehilangan, kerusakan atau sakit, di mana melibatkan pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut. (Wikipedia.com, 2014)

Berdasarkan observasi sebelumnya di AJB Bumiputera 1912 Syariah, sekilas dilihat beberapa transaksi yang belum sesuai dengan PSAK 108, sehingga peneliti tertantang untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui adanya kesesuaian PSAK 108 dengan transaksi akuntansi syariah di perusahaan. Dengan alasan-alasan tersebut penulis merasa tertarik untuk mengangkat tema tersebut ke dalam sebuah penelitian berbentuk tesis berjudul: "Pengaruh Adopsi Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah Berdasarkan PSAK 108 terhadap Kinerja Keuangan perusahaan (Studi Kasus pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Syariah Jakarta)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Apakah kesesuaian adopsi PSAK 108 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan AJB Bumiputera 1912 Wilayah Syariah Jakarta.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literature dan referensi hasil riset dibidang teknologi informasi adalah seperti Theory of Reasoned Action (TRA), Theory of Planned Behaviour (TPB), dan Technology Acceptance Model (TAM). Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut (Davis, 2005). Dengan kata lain bahwa jika orang tersebut semakin menerima teknologi atau standar baru maka akan dijalankannya sesuai dengan teknologi atau peraturan baru tersebut. Artinya semakin perusahaan AJB Bumiputera 1912 wilayah Syariah menyesuaikan akuntansi transaksi asuransi syariah dengan yang diatur PSAK 108, maka kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat. PSAK 108 menyebutkan sejumlah karakteristik yang hanya dimiliki oleh asuransi syariah sebagai berikut:

- a. Asuransi syariah adalah sistem menyeluruh yang pesertanya mendonasikan (*men-tabarru'-kan*) sebagian atau seluruh kontribusinya yang digunakan untuk membayar klaim atas risiko tertentu akibat musibah pada jiwa, badan, atau benda yang dialami

- oleh peserta yang berhak. Donasi tersebut merupakan donasi dengan syarat tertentu dan merupakan milik peserta secara kolektif, bukan merupakan pendapatan entitas pengelola.
- b. Prinsip dasar dalam asuransi syariah adalah saling tolong menolong (*ta'awuni*) dan saling menanggung (takafuli) antara sesama peserta asuransi.
 - c. Akad yang digunakan dalam asuransi syariah adalah akad tabarru' dan akad tijari. Akad tabarru' digunakan di antara para peserta, sedangkan akad tijari digunakan antara peserta dengan entitas pengelola.
 - d. Pembayaran dari peserta dapat meliputi kontribusi; atau kontribusi dan investasi.
 - e. Dana tabarru' dibentuk dari donasi, hasil investasi, dan akumulasi cadangan surplus underwriting dana tabarru' yang didistribusikan kembali ke dana tabarru'. Hasil investasi dana tabarru' seluruhnya menjadi penambah dana tabarru'; atau sebagian menjadi penambah dana tabarru' dan sebagian lainnya untuk entitas pengelola sesuai dengan akad yang disepakati.
 - f. Pembayaran manfaat asuransi/klaim berasal dari dana peserta kolektif (dana *tabarru'*) dimana risiko ditanggung secara bersama antara peserta asuransi.

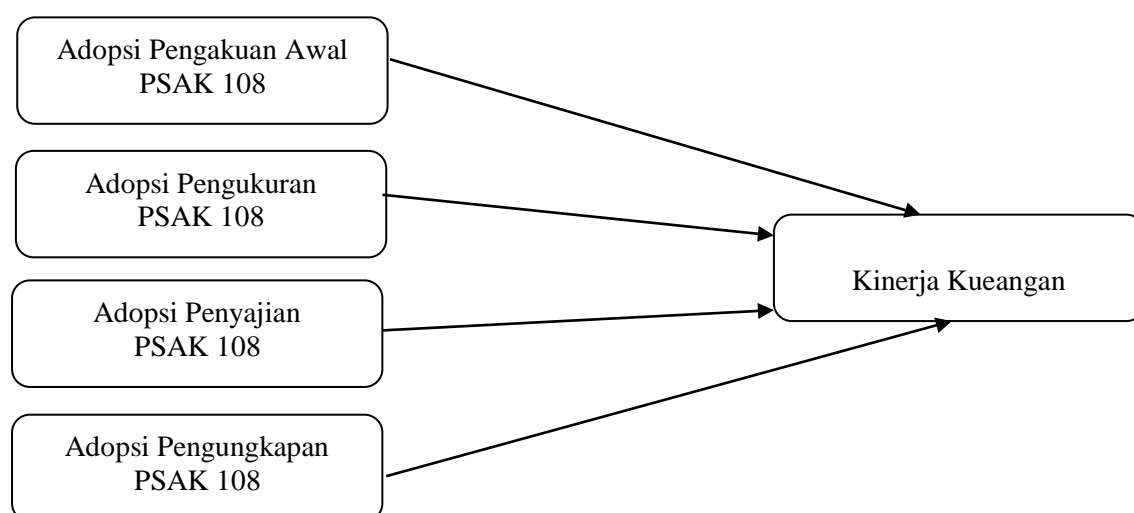
Kinerja keuangan suatu perusahaan antara lain dapat diukur dari sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba, dihubungkan dengan penjualan maupun investasi. Dengan kata lain, kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu, yang juga merupakan cerminan dari efektivitas pengelolaan perusahaan (Sartono, 2005). Alat untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan metode yang lazim adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likwiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan perusahaan (profitabilitas perusahaan). Kemudian dalam mengukur kinerja keuangan pada suatu periode tertentu, pengalaman masa lalu merupakan salah satu faktor dalam menetapkan pembandingan. Secara umum rasio yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan terdiri dari rasio likwiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek secara tepat waktu; rasio *leverage* dipakai untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Bagi para kreditur rasio ini bermanfaat untuk melihat proporsi ekuitas perusahaan dalam menentukan *margin of safety*. Bagi pemegang saham pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang maka kontrol terhadap perusahaan akan meningkat; rasio aktivitas digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya; dan rasio profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Sartono, 2005).

Asuransi syariah mempunyai akad yang di dalamnya dikenal dengan istilah *tabarru'* yang bertujuan kebaikan untuk menolong di antara sesama manusia, bukan semata-mata untuk komersial dan akad *tijarah*. Akad *tijarah* adalah akad atau transaksi yang bertujuan komersial, misalnya akad *mudharabah*, *wadiah*, *wakalah*, dan sebagainya. Dalam bentuk akad *tabarru'mutabari* mewujudkan usaha untuk membantu seseorang dan hal ini di anjurkan oleh syariat islam, penderma yang ikhlas akan mendapatkan ganjaran pahala yang besar. Selain itu, akad transaksi asuransi syariah mengandung kepastian dan

kejelasan sehingga peserta asuransi menerima polis asuransi sesuai dengan apa yang dibayarkan (yang masuk ke rekening peserta) ditambah dengan dana *tabarru'* dari setiap peserta asuransi. Karena itu, setiap peserta asuransi yang mendapat musibah atau kerugian akan menerima bantuan dalam bentuk ganti rugi terhadap musibah yang dihadapinya. Bantuan dimaksud bersumber dari dana akad *tabarru'*.

Berdasarkan PSAK 108, asuransi syariah dibuat dalam rangka saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko/bahaya tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah. Untuk itu, agar tujuan tersebut dapat tercapai, PSAK 108 dapat dijadikan sebagai pedoman perusahaan dalam mencapai kondisi finansial yang sehat, sehingga nasabah dapat terlindung dari risiko investasi dan memperoleh *return* memadai atas investasi yang ditanamkannya. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut di atas, penelitian ini dapat dimodelkan ke dalam gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis

Wilayah Syariah Jakarta dibuat dalam rangka saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko/bahaya tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah yang diterapkan melalui pengukuran, pengakuan, penyajian dan pengungkapan laporan keuangan. Untuk itu, agar tujuan tersebut dapat tercapai, PSAK 108 dapat dijadikan sebagai pedoman perusahaan dalam mencapai kondisi finansial yang sehat dilihat dari rasio likwiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas, yang keseluruhannya bertujuan agar nasabah dapat terlindung dari risiko investasi dan memperoleh *return* memadai atas investasi yang ditanamkannya. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: Semakin sesuai adopsi pengakuan awal yang diatur dalam PSAK 108, maka akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H2: Semakin sesuai adopsi pengukuran yang diatur dalam PSAK 108, maka akan

berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H3: Semakin sesuai adopsi penyajian yang diatur dalam PSAK 108, maka akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

H4: Semakin sesuai adopsi pengungkapan yang diatur dalam PSAK 108, maka akan berdampak terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Objek Penelitian

AJB Bumiputera 1912, didirikan di Magelang, Jawa Tengah pada tanggal 12 Februari 1912 dengan nama “Onderlinge Levensverzekering Maatschappij Persatoean Goeroe-Goeroe Hindia Belanda” (untuk selanjutnya disingkat O.L.Mij. PGHB) oleh tiga orang guru, yaitu: (a) R.M. Ngabehi Dwidjosewojo, seorang guru dari Yogyakarta yang juga menjabat sebagai Sekretaris Pertama Pengurus Besar “Boedi Oetomo”; (b) M.K.H Soebroto (menjabat sebagai Direktur); (c) M. Adimidjojo (menjabat sebagai Bendahara.

Dan menyusul kemudian dua orang guru Sekolah Rakyat lainnya ikut bergabung, yaitu R. Soepadmo dan M. Darmowidjojo. Mereka inilah yang kemudian merupakan pemegang polis yang pertama bersama ketiga pendiri lainnya. O.L.Mij.PGHB memulai usahanya tanpa dukungan modal, pembayaran premi pertama oleh kelima tokoh itulah yang merupakan modal awal dari Perusahaan. Syaratnya adalah bahwa ganti rugi tidak akan diberikan kepada ahli waris Pemegang Polis yang meninggal sebelum polisnya berjalan selama tiga tahun penuh pada waktu itu juga.

Pengurus bekerja secara sukarela, sehingga tidak ada pembayaran honorarium bagi pengurus. Pada mulanya, Perusahaan hanya terbatas melayani para guru sekolah Hindia Belanda. Kemudian memperluas pasarnya sehingga lebih terbuka untuk masyarakat umum dan mengganti namanya menjadi O.L. Mij. Boemipoetera, yang sekarang dikenal sebagai Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912, atau disingkat AJB Bumiputera 1912.

Pada tahun 1921, kegiatan Perusahaan dari Magelang dipindahkan ke Yogyakarta, dan kemudian pada tahun 1934, Perusahaan mulai memperluas usahanya dengan membuka cabang-cabang di Bandung, Jakarta, Surabaya, Palembang, Medan, Pontianak dan Makassar. Pada Tahun 1958 kegiatan Kantor Pusat dari Yogyakarta dipindahkan ke Jakarta. Hingga saat ini Kantor Pusat AJB Bumiputera 1912 bertempat di Gedung Wisma Bumiputera di Jalan Jendral Sudirman Kavling 75, merupakan basis utama pimpinan tertinggi AJB Bumiputera 1912 mengatur jalannya perusahaan di seluruh tanah air.

Populasi dan Sampel Penelitian

Untuk keperluan menganalisis secara kuantitatif dan menghindari kesulitan dalam menjawab kuesioner agar responden dapat memilih lebih teliti, terkait variabel PSAK 108 dan kinerja keuangan, penulis memberi kriteria pada jawaban yang dipilih melalui skor skala likert dengan skala pengukuran variabel sebagai berikut:

1. 80% - 100% Sesuai Dengan PSAK 108 : Skor 5
2. 60% - 80% Sesuai Dengan PSAK 108 : Skor 4
3. 40% - 60% Sesuai Dengan PSAK 108 : Skor 3
4. 20% - 40% Sesuai Dengan PSAK 108 : Skor 2
5. 0% - 20% Sesuai Dengan PSAK 108 : Skor 1

Sementara, terkait variabel kinerja keuangan, penulis memberi kriteria pada jawaban yang dipilih melalui skor skala likert dengan skala pengukuran variabel sebagai

berikut:

1. Sangat Baik Sekali : skor 5
2. Sangat Baik : skor 4
3. Kurang Baik : skor 3
4. Tidak Baik : skor 2
5. Tidak Baik Sekali : skor 1

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan cabang sewilayah syariah Jakarta sebanyak 84 orang. Sampel yang ditetapkan sebesar 70 responden dengan teknik sample random sampling, dan pengumpulan datanya dengan kuesioner. Teknis analisis datanya menggunakan analisis Komputer Statistik SPSS 20 guna memproses data dari responden yang memberikan penilaian dari kuesioner yang dinyatakan dalam angka-angka dalam Skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu kuisisioner sebagai sumber data. Kuisisioner dikirim ke masing masing responden disertai surat permohonan menjadi responden yang disetujui oleh Kepala Wilayah Syariah Jakarta. Untuk menghindari keraguan responden karena adanya pernyataan yang bersifat sensitif, maka dalam surat permohonan juga diterangkan bahwa informasi dari responden akan dijamin kerahasiannya.

Tabel 1. Frekuensi Responden

Dasar Klasifikasi	Sub klasifikasi	Frequency	Percent
Usia Responden	20 - 30 TAHUN	26	37,1%
	31 - 40 TAHUN	33	47,1%
	41 - 50 TAHUN	7	10,0%
	50 TAHUN KEATAS	4	5,7%
Jenis Kelamin Responden	PRIA	33	47,1%
	WANITA	37	52,9%
Pendidikan Responden	D3	6	8,6%
	S1	64	91,4%
Status Pernikahan Responden	MENIKAH	50	71,4%
	BELUM MENIKAH	20	28,6%
	KACAB	17	24,3%
	KUAK	21	30,0%
Jabatan Responden	KASIR	12	17,1%
	ADM KEU	20	28,6%
	1 - 5 TAHUN	11	15,7%
Masa kerja Responden	6 - 10 TAHUN	37	52,9%
	11 - 15 TAHUN	14	20,0%
	16 - 20 TAHUN	8	11,4 %

Tabel 1 diatas memberikan informasi tentang deskripsi statistic demografi responden yang didalamnya menjelaskan tentang persentase responden berdasarkan klasifikasi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status pernikahan, jabatan dan lama bekerja responden. Proporsi terbesar responden (47,1%) berumur antara 31 tahun sampai dengan 40 tahun, sedangkan yang berumur antara 20 tahun sampai 30 tahun sebesar 37,1%, 10% untuk yang berumur antara 41 tahun sampai 50 tahun dan diatas 50 tahun sebesar 5,7%. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah responden wanita (52,9%) lebih banyak daripada responden pria (47,1%). Selanjutnya jenjang pendidikan diploma (D3) sebesar 8,6% dan sarjana (S1) sebesar 91,4%. Untuk Status Pernikahan 71,4% yang sudah menikah dan 28,6% yang belum menikah. Berdasarkan klasifikasi lama bekerja, ternyata proporsi responden yang bekerja antara 1 tahun sampai 5 tahun sebesar 15,7%, yang terbanyak adalah yang telah bekerja selama 6 tahun sampai 10 tahun (52,9%), sisanya 20% untuk yang bekerja antara 11 tahun sampai 15 tahun dan 11,4% yang bekerja antara 16 tahun sampai 20 tahun. Selanjutnya untuk jabatan responden 23,4% adalah Kepala Cabang, 30% KUAK (Kepala Unit Administrasi Keuangan), 17,1% adalah Kasir dan yang berjabat sebagai staff admin keuangan sebesar 28,6%.

Dari data deskripsi statistik demografi responden tersebut dapat disimpulkan bahwa kecenderungan responden penelitian ini berjenis kelamin wanita dan sebagian besar responden berumur antara 31 tahun sampai dengan 40 tahun. Dari tingkat pendidikan kebanyakan dari responden memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1) dan sebagian besar dari responden dapat disimpulkan telah memiliki pengalaman yang cukup di bidangnya karena sebagian besar dari mereka telah bekerja selama 6 tahun sampai dengan 10 tahun. Sedangkan kalau melihat dari status responden, sebagian besar responden sudah menikah.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

	Descriptive Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
X1_PENGAKUAN AWAL	70	3,8607	,62791	1,75	5,00
X2_PENGUKURAN	70	3,8750	,52776	2,50	5,00
X3_PENYAJIAN	70	3,8643	,56093	2,50	5,00
X4_PENGUNGKAPAN	70	3,8679	,53113	2,50	5,00
Y_KINERJA KEUANGAN	70	3,8714	,47948	2,90	5,00

Berdasarkan hasil statistic deskriptif dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 responden. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan mempunyai nilai minimum sebesar 2,90 dan nilai maksimum 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat karyawan AJB Bumiputera Wilayah Syariah Jakarta mempunyai tingkat kesadaran yang cukup tinggi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan nilai rata-rata 3,8714. Variabel pengukuran awal memiliki nilai minimum sebesar minimum sebesar 1,75 dan nilai maksimum 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat karyawan AJB Bumiputera Wilayah Syariah Jakarta mempunyai tingkat kesadaran yang cukup tinggi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan nilai rata-rata 3,8607. Variabel pengukuran, penyajian dan pengungkapan memiliki nilai minimum sebesar 2,50 dan nilai maksimum 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat karyawan AJB Bumiputera Wilayah Syariah Jakarta mempunyai tingkat kesadaran yang cukup tinggi dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah adanya pengaruh penerapan sistem yang diatur pada PSAK 108 terhadap kinerja keuangan dengan responden karyawan cabang wilayah Jakarta. Hasil pengujian secara simulatan menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,807 > 2,240$ yang dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel PSAK 108 memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat juga dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel PSAK 108 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel pengakuan awal pada PSAK 108 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,001. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,061 < 1,997$) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,951 sehingga $0,951 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pengakuan awal dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Pada hipotesis 1 pengakuan awal pada PSAK 108 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan pengakuan awal yang diterapkan dalam PSAK 108 tidak dapat dijadikan pedoman perusahaan dalam mencapai kondisi finansial yang sehat dilihat dari rasio likwiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas, yang keseluruhannya bertujuan agar nasabah dapat terlindung dari risiko investasi dan memperoleh *return* memadai atas investasi yang ditanamkannya. Dari hasil pengujian secara parsial variabel penerapan pengukuran PSAK 108 berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil perhitungan menunjukkan variabel penerapan pengukuran pada PSAK 108 terhadap kinerja keuangan perusahaan t_{hitung} sebesar 31,400 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $31,400 > 1,997$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara pengukuran pada PSAK 108 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa pengukuran pada PSAK 108 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada hipotesis 2 pengukuran pada PSAK 108 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan pengakuan awal yang diterapkan dalam PSAK 108 dapat dijadikan pedoman perusahaan dalam mencapai kondisi finansial yang sehat dilihat dari rasio likwiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas, yang keseluruhannya bertujuan agar nasabah dapat terlindung dari risiko investasi dan memperoleh *return* memadai atas investasi yang ditanamkannya. Dari hasil pengujian secara parsial variabel penyajian pada PSAK 108 memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian variabel penyajian pada PSAK 108 terhadap kinerja keuangan perusahaan t_{hitung} sebesar 11,628 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,628 > 1,997$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara penyajian pada PSAK 108 terhadap kinerja keuangan perusahaan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa penyajian pada PSAK 108 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada hipotesis 3 penyajian pada PSAK 108 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan pengakuan awal yang diterapkan dalam PSAK 108 dapat dijadikan pedoman perusahaan dalam mencapai kondisi finansial yang sehat dilihat dari rasio likwiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas, yang keseluruhannya bertujuan agar nasabah dapat terlindung dari risiko investasi dan memperoleh *return* memadai atas investasi yang ditanamkannya.

Variabel pengungkapan pada PSAK 108 memiliki pengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan. Ini menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,228 > 1,997$) dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga $0,000 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh signifikan antara pengakuan awal dengan kinerja keuangan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa pengakuan awal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada hipotesis 4 pengungkapan pada PSAK 108 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Ini menunjukkan pengakuan awal yang diterapkan dalam PSAK 108 dapat dijadikan pedoman perusahaan dalam mencapai kondisi finansial yang sehat dilihat dari rasio likwiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas, yang keseluruhannya bertujuan agar nasabah dapat terlindung dari risiko investasi dan memperoleh *return* memadai atas investasi yang ditanamkannya.

Dengan demikian dapat diartikan akuntansi transaksi asuransi syariah yang diterapkan dalam AJB Bumiputera 1912 wilayah syariah Jakarta sesuai dengan PSAK 108, ini menunjukkan adopsi PSAK 108 dapat dijadikan pedoman perusahaan dalam mencapai kondisi finansial yang sehat dilihat dari rasio likwiditas, *leverage*, aktivitas dan profitabilitas, yang keseluruhannya bertujuan agar nasabah dapat terlindung dari risiko investasi dan memperoleh *return* memadai atas investasi yang ditanamkannya. Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penerapan transaksi asuransi syariah dalam PSAK 108 penting diterapkan dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pada AJB Bumiputera Syariah. Dengan demikian rumusan pengaruh adopsi akuntansi transaksi syariah berdasarkan PSAK 108 seperti penerapan pengakuan awal, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan menjadi komponen utama untuk mewujudkan kinerja keuangan yang baik. Dalam mentransmisikan akuntansi transaksi asuransi syariah pada sistem perusahaan, mengadopsi transaksi akuntansi pengakuan awal, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan dapat dijadikan pedoman AJB Bumiputera Syariah dalam mencapai kondisi finansial yang sehat dilihat dari rasio likwiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas, yang keseluruhannya bertujuan agar nasabah dapat terlindungi dari risiko investasi dan memperoleh *return* memadai atas investasi yang ditanamkan.

Berdasarkan uraian yang dalam kesimpulan dan implikasi hasil penelitian diatas, dapat diajukan beberapa saran antara lain:

1. Dengan ditemukannya transaksi pengakuan awal tidak sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 108 dan berdampak negative terhadap kinerja keuangan perusahaan, disarankan melakukan penelitian lebih lanjut dengan memilih responden yang lebih tepat.
2. Dengan ditemukannya transaksi pengukuran yang sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 108 dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, disarankan untuk dijadikan pedoman perusahaan dalam mencapai kondisi finansial yang sehat.
3. Dengan ditemukannya transaksi penyajian yang sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 108 dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, disarankan untuk dijadikan pedoman perusahaan dalam mencapai kondisi finansial yang sehat.
4. Dengan ditemukannya transaksi pengungkapan yang sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 108 dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, disarankan untuk dijadikan pedoman perusahaan dalam mencapai kondisi finansial yang sehat.
5. Mengingat keterbatasan dalam penelitian ini, maka disarankan bagi peneliti lainnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, guna menemukan faktor-faktor lain yang lebih dominan memberikan kontribusi terhadap akuntansi transaksi asuransi syariah.

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah mengenai kesesuaian adopsi PSAK 108

yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk penelitian lanjutan disarankan agar melakukan penelitian dengan mengikut sertakan variabel yang lebih kompleks dan memilah responden yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrin, Abdullah (2011). *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah*. Jakarta: Penerbit PT Elex Media Komputindo
- Agus (2013). *Perkembangan Asuransi Jiwa Syariah*
<http://ekonomisyariah.info/blog/2013/09/23/perkembangan-asuransi-jiwa-syariah/>
- As'ad, M. 2001. *Psikologi Industri: Seri Sumber Daya Manusia*. Edisi Keempat. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Liberty.
- Davis, FredD., 2005, "Measurement Scales for Perceived Usefulness and Perceived Ease of Use", <http://wings.buffalo.edu/mgmt/courses/mgtsand/success/davis.html>.
- Dewan Syariah Nasional (DSN), Majelis Ulama Indonesia (MUI) (2001). *Fatwa Dewan Syariah Nasional No:21/DSN-MUI/X/2001 Tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah*. Jakarta
- Ghoni, Abdul (2007). *Akuntansi Asuransi Syariah*. Jakarta: Penerbit Inco Consulting
- Ghozali, Imam. (2008). *SEM Metode Alternatif dengan PLS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal, Muhaimin (2006). *Asuransi Umum Syariah*. Jakarta: Penerbit Gema Insani
- Notoadmojo, Soekidjo (2003), *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Pillsbury, D., 1998, Insurance for a New Affinity Group, The Muslim Community", <http://tyo.ca/islambank.community/modules.php?op>
- Pradhono, (2004), "Pengaruh *Economic Value Added, Residual Income, Earnings*, dan Arus Kas Operasi terhadap *Return* yang Diterima oleh Pemegang Saham; studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 6 No. 2, Nopember 2004: 140-166)
- PSAK 108: Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah
- Sartono, R. Agus, (2005), *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan*, Edisi 2, BPFE, 2005
- Saepul M, Asep (2011). *Perumusan Hipotesis*.
<http://moegrafis.blogspot.com/2011/05/perumusan-hipotesis.html>
- Sigma (2011). *Jurus Pintar Asuransi*. Jakarta: Penerbit Andi
- Solihin, A. I. (2010). *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah: Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Penerbit Gema Insani
- Susanto, Heru (2010). *Cerdik Memilih Asuransi Jiwa*. Jakarta: Penerbit PT Bhuana Ilmu Populer
- Tunggal, H. S. (2005). *Dasar-Dasar Asuransi*. Jakarta: Penerbit Harvarindo
- Tan, Ingrid (2009). *Buku Pintar Asuransi*. Jakarta: Penerbit Andi
- Taylor, D. Y., (2006), *Opportunities in Takaful, Understanding Market Awareness and Islamic Life*, Saudi Insurance Summit Workshop.